

**PEMBELAJARAN TEMBANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI
PENDEMSARI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Larasati

NIM 17101370132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2021/2022



PEMBELAJARAN TEMBANG DOLANAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PENDEMSARI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Larasati¹, Triyono Bramantyo² dan Winarjo Sigro Tjaroko³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

larasati1930@gmail.com; bramantyo.triyono@gmail.com; winsigro@yahoo.com;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses dan hasil dari pembelajaran tembang dolanan dengan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*). Pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua panca indra. Pendekatan SAVI sangat sesuai dengan materi tembang dolanan karena dalam tembang dolanan, siswa diajak untuk bergerak (Somatic), menembangkan (melagukan) kembali tembang dolanan yang didengar (Auditory), dilihat melalui VCD/Video (Visual), dan yang terakhir mencari pesan-pesan yang terkandung di dalam lirik tembang dolanan (intellectual). Adapun metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang melalui tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa mampu mengikuti, memahami dan merealisasikan dalam praktik pada proses pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan pendekatan *savi* dengan baik, oleh karenanya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil nilai-nilai positif yang diperoleh dari pembelajaran tembang dolanan adalah tercermin pada sikap dan perilaku siswa mengenai nilai-nilai solidaritas, toleransi, gotong royong, etika sosial, serta kebijaksanaan.

Kata kunci: *pembelajaran; SAVI; tembang dolanan;*

Abstract

The purpose of this research is to see how the SAVI approach affects the process and results of learning tembang dolanan (*somatic, auditory, visual, intellectual*). SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) is a learning method that combines physical activity with intellectual activity and the application of all five senses. Because students are invited to move (Somatic), sing back the heard dolanan song (Auditory), watch it on VCD/Video (Visual), and finally look for messages in the lyrics of the tembang dolanan, the method is SAVI extremely suitable for the tembang dolanan material (intellectual). The descriptive qualitative research approach was employed in this study, with data collected through observation, interviews, and recording. The Miles and Huberman model was employed in the data analysis. The Miles and Huberman approach was employed in the data analysis, which included three steps of data analysis: data reduction, data presentation, and conclusion drafting and data verification. The findings of this study show that students can follow, understand, and apply the tembang dolanan learning process using the *savi* approach in practice, allowing the learning objectives to be met. Students' attitudes and actions toward the ideals of solidarity, tolerance, mutual cooperation, social ethics, and wisdom are influenced by the positive values learned through tembang dolanan.

Keywords: *learning; SAVI; tembang dolanan;*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan anak dengan rentang usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Pada sekitar tahun 2000an, anak dengan rentang usia tersebut masih sangat akrab dengan tembang dolanan. Setiap sore anak selalu berkumpul dan menyanyikan tembang dolanan. Bahkan saat berada di sekolah guru menggunakannya sebagai materi pembelajaran. Hal tersebut sangat cocok dengan pengalaman yang peneliti alami tentang pengajaran tembang dolanan yang peneliti dapatkan ketika di bangku Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Namun seiring berjalannya waktu, tembang dolanan sudah jarang dikenal oleh anak-anak. Hal tersebut terjadi karena pengaruh perkembangan zaman yang pesat serta kurangnya pengetahuan anak tentang tembang dolanan dan anak-anak lebih tertarik pada gadget.

Salah satu upaya yang dilakukan agar anak-anak tertarik untuk mempelajari tembang dolanan ialah pemilihan model pembelajaran yang tepat saat pembelajaran di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran tembang dolanan ialah pendekatan SAVI atau akronim dari *somatic, auditory, visual* dan *intellectual*. Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan semua panca indra serta melibatkan seluruh anggota tubuh dan juga pikiran dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini berupaya mengembangkan bahan ajar pendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan anak dalam tembang dolanan di Sekolah Dasar Negeri Pendemsari Kabupaten Sleman. Pada penerapan pendekatan SAVI dalam tembang dolanan, siswa diajak untuk bergerak (*Somatic*) menirukan gerakan yang ada pada lirik tembang dolanan, menembangkan (melagukan) kembali tembang dolanan yang

didengar (*Auditory*), dilihat melalui VCD/Video (*Visual*), dan yang terakhir mencari pesan-pesan yang terkandung dalam lirik tembang dolanan (*Intellectual*).

Pemilihan Sekolah Dasar Negeri Pendemsari sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan beberapa point pertimbangan sebagai berikut: (1) Sekolah Dasar Negeri Pendemsari mempersilahkan peneliti untuk meneliti semua kegiatan belajar mengajar yang akan diteliti dengan terbuka dan leluasa. (2) Peneliti pernah terlibat dalam membantu suatu even lomba tembang dolanan tingkat kecamatan untuk Sekolah Dasar Negeri Pendemsari yang terpilih sebagai wakil kelurahan tegaltirto. (3) Dalam lomba tersebut Sekolah Dasar Negeri Pendemsari mendapat prestasi sebagai juara 2 tingkat kecamatan. (4) mencermati hasil lomba tersebut penulis memandang bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri Pendemsari sari memiliki potensi dalam menyanyikan lagu dolanan anak. (5) lokasi Sekolah Dasar Negeri Pendemsari tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, melihat situasi pandemi yang terjadi saat ini.

Penelitian ini akan mendeskripsikan proses pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan pendekatan savi dan hasil dari proses pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan pendekatan savi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pendemsari. Penerapan pendekatan SAVI pada penelitian ini diharapkan membantu pengajar untuk menambah referensi tentang pengajaran tembang dolanan melalui pendekatan SAVI dalam pembelajaran yang efektif serta menghasilkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa disaat proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah agar anak-anak khususnya siswa di Sekolah Dasar Negeri Pendemsari dapat lebih tertarik untuk mempelajari tembang dolanan dan melestarikannya.

Karakteristik Anak

Piaget (2002) mengklasifikasikan beberapa tahap perkembangan kognitif anak berdasarkan usia anak, yaitu: (1) tahap sensor motorik (usia 0-2 tahun); (2) tahap praoperasional (usia 2-7 atau 8 tahun); (3) tahap operasional konkrit (usia 7 atau 8-12 tahun); (4) tahap operasional formal (usia 11 atau 12-18 tahun). Berdasarkan klasifikasi tahap perkembangan kognitif menurut Piaget tersebut, anak dengan rentan usia 7 atau 8-12 tahun masuk kedalam tahap operasional, yang mana pada usia tersebut sering diklasifikasikan sebagai anak usia sekolah dasar. Pada tahap operasional konkrit ini, anak sudah memiliki kemajuan dalam mengoperasionalkan berbagai logika. Selain itu pada usia sekolah dasar anak memiliki karakteristik perkembangan seperti 1) dorongan untuk masuk dalam kelompok sebayanya, 2) dorongan yang bersifat kerjasama, dan 3) dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa.

Pada tahap ini anak membutuhkan lingkungan sosial yang lebih luas, agar dapat mengembangkan potensi atau ketrampilan yang ada pada diri anak. Maka dari itu pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan berbagai ketrampilan dasar pada anak yang bersifat akademik maupun non akademik. Serta pihak sekolah juga harus mendesain sedemikian rupa pembelajaran dengan karakteristik siswa. Dengan demikian anak mampu memahami materi yang sudah sesuai dengan perkembangan kognitif anak tersebut dan diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Tembang Dolanan

Tembang dolanan adalah salah satu bentuk dari kebudayaan jawa yang adi luhung. *Tembang dolanan* merupakan lagu-lagu tradisional daerah jawa yang umumnya dinyanyikan oleh anak-anak bahkan tak jarang orang dewasa pun juga ikut memainkannya dengan menggunakan

gerakan dalam permainan ataupun tidak menggunakan gerakan. Syair dari *tembang dolanan* dibuat dengan menyelaraskan imajinasi anak-anak. dalam melagukanya diikuti dengan sebuah permainan sehingga tembang dolanan sendiri sering digolongkan ke dalam permainan tradisional jawa.

Menurut bentuk serta sifatnya Overbeck (dalam Parwati, 2004:199) membagi permainan anak-anak Jawa menjadi 4 golongan yakni: 1) *Gewone Spelen* (permainan biasa), 2) *Liederan* (Nyanyian), 3) *Ni Thowok en Verwane Spelen* (Ni Thowok serta permainan sejenisnya 4), *Biologeerspelen* (Permainan sihir). Permainan yang tergolong dalam permainan biasa yaitu berupa gerakan yang mengandung unsur olahraga didalamnya, seperti permainan *benthik, engklek, dhelikan*, dan sebagainya. Permainan yang tergolong di dalam nyanyian yaitu permainan yang berupa gerakan disertai nyanyian. Lagu yang dinyanyikan di dalam permainan tersebut yaitu sering disebut *tembang dolanan*. Beberapa tembang dolanan yang sering dilagukan dalam permainan tersebut yaitu: *kupu kuwi, Sluku-Sluku Bathok, Iwak Emas, Cublak-Cublak Suweng*, dan sebagainya. Ada pula *tembang dolanan* yang hanya dinyanyikan tanpa dengan permainan, seperti: *Ajar Maca (ABC), Yo Padha Suka-Suka, Duh Allah, Sarsur, Lindri*, dan sebagainya.

SAVI

Pendekatan SAVI adalah salah satu model *Activity-Based Learning* (ABL) yang artinya menggunakan pancaindra sebanyak mungkin dan melibatkan seluruh anggota tubuh dan juga pikiran dalam kegiatan pembelajaran. SAVI adalah akronim dari Somatis, auditori, visual, dan intelektual. Dave Meier adalah pencipta dari pendekatan pembelajaran ini. Meier (2000) mengungkapkan pembelajaran tidak akan otomatis meningkat dengan membuat orang berdiri lalu bergerak, akan tetapi juga menggabungkan gerakan fisik dengan

aktivitas intelektual serta penggunaan semua indra bisa menjadi efek yang mandalam pada sebuah pembelajaran, maka dari itu Meier menyarankan kepada para pengajar agar hendaknya menerapkan cara belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual di dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini melakukan 7 kali pertemuan yang dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Februari 2021 hingga 23 April 2021. Langkah-langkah pendekatan SAVI menurut Meier (dalam Kusumawati 2014) terdiri dari empat tahap kegiatan pembelajaran; persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*). Pada penelitian ini melakukan 7 kali pertemuan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang didapatkan melalui penelitian ini tidak dapat diolah menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Proses penelitian dan pembahasan ditulis dalam tahap demi tahap secara terperinci. Situasi social dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas 2 (dua) di Sekolah Dasar Negeri Pendemsari berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan, 11 siswa laki-laki, dan 1 pengajar kelas. Untuk aktivitas yang diteliti adalah proses pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan pendekatan SAVI di Sekolah Dasar Negeri Pendemsari tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jumat pukul 8.30 – 10.00 WIB.

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *active participation*. Metode analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang melalui tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data,

serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini melakukan 7 kali pertemuan yang dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Februari 2021 hingga 23 April 2021. Materi yang diajarkan meliputi: 1) Pengertian tembang dolanan, 2) Ciri-ciri tembang dolanan, 3) Notasi tembang dolanan, 4) Mengartikan lirik, dan 5) Menyanyikan tembang dolanan.

Dalam setiap proses pembelajaran pengajar selalu memulai dengan berdoa dan tidak lupa melakukan presensi. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan ialah penjelasan mengenai materi tembang dolanan yang akan dipelajari. pengajar memberikan pertanyaan kepada siswa seperti: (1) “siapa yang mengetahui tembang dolanan? Atau pernah mendengarkan” jawaban siswa “saya bu, pernah dengar dan bisa nyanyi” (2) “coba bagi yang tau dan sudah pernah mendengarkan tembang dolanan, bu.guru ingin tau tembang dolanan apa saja yang kalian tau?” jawaban salah satu siswa “suwe ora jamu, gundul pacul, sama jaranan bu.” Kemudian pengajar mengajak siswa untuk menyanyikan salah satu tembang dolanan yang disebutkan tadi yaitu tembang suwe ora jamu secara serentak. Pada tahap selanjutnya, disajikan beberapa video mengenai tembang dolanan seperti menthok-menthok, siswa diajak mendengarkan dan mengamati beberapa video tembang dolanan yang sedang diputar

Pertemuan ke dua materi yang diberikan adalah mengenai pengertian dari pengertian tembang dolanan bantu dengan media PowerPoint dalam menjelaskan materi. Pada tahap ini siswa diajak membaca secara bersamaan mengenai pengertian tembang dolanan. Kemudian siswa diberi pertanyaan mengenai materi yang diberikan.

Penggunaan pendekatan savi yang terlaksana adalah Auditori dalam mendengarkan dan berbicara, Visual dalam membaca PowerPoint, dan Intektual dalam sesi tanya jawab. Tujuan penggunaan pendekatan savi pada pertemuan kali ini adalah melatih siswa dalam memahami materi pengertian tembang, pengertian dolanan, dan pengertian tembang dolanan lebih cepat dan lebih menarik dengan menggunakan media PowerPoint, dengan cara anak mendengarkan, membaca, berbicara serta mengamati video, juga melatih kognitif anak melalui tanya jawab.

Pertemuan ke tiga dilaksanakan tanggal 26 Maret 2021. Pada pertemuan ini materi yang diberikan adalah mengenai tembang dolanan Cublak-cublak suweng, ciri-ciri tembang dolanan, dan Notasi. Pada materi Cublak-cublak suweng siswa diajak bermain dan bernyanyi mengikuti gerakan pada permainan tersebut. Kemudian materi yang diajarkan adalah ciri-ciri tembang dolanan yaitu: 1) Cengkok pada tembang dolanan sederhana, 2) Bahasa sederhana dan mudah dimengerti, 3) Jumlah baris dari tembang dolanan sedikit, dan 4) lirik dari tembang dolanan sesuai dengan keadaan anak.

Pada materi notasi siswa dijelaskan mengenai notasi, namun yang digunakan dalam pembelajaran ini bukanlah notasi *Laras gamelan* baik *Slendro*, *Pelog*, *Bem*, atau *Pelog Barang*. Seperti yang dikatakan Bramantyo (Bramantyo, 2000:21) agar genre ini dapat dimainkan dengan irigan piano/keyboard, maka transkripsi dilakukan dengan menggunakan sistem *pentatonik-diatonik* dalam notasi balok. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan proses pembelajaran serta dapat memaksimalkan pembelajaran dengan fasilitas yang ada.

Siswa diajarkan mengenai teori dasar membaca notasi. Pengajar menjelaskan mengenai tangga nada yang menggunakan notasi balok dan notasi angka, fungsi notasi angka adalah agar memudahkan siswa

dalam memahami nama-nama dari notasi tersebut lebih cepat. Kemudian pengajar menjelaskan nama-nama tersebut sesuai dengan angkanya; 1 dibaca DO, 2 dibaca RE, 3 dibaca MI, 4 dibaca FA, 5 dibaca SOL, 6 dibaca LA, 7 dibaca SI, dan dijelaskan jika diatas angka terdapat titik berarti nada tersebut memiliki bunyi lebih tinggi. Berikut contoh notasinya:



Notasi 1. Tangga Nada C Mayor Disertai Notasi Angka Dan Solmisasi
(Sumber: Larasati, 2021)

Setelah siswa sudah cukup jelas dan paham, kemudian siswa diminta untuk menyanyikan tangga nada tersebut secara berurutan seperti berikut: DO, RE, MI, FA, SOL, LA, SI, DO. Hal tersebut dilakukan berulang kali dengan tujuan agar siswa terbiasa dan hafal dengan nama-nama notasi dan terbiasa dengan nada yang dihasilkan tiap not saat dinyanyikan. Kemudian siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tangga nada yang sudah diberikan, tujuannya agar siswa dipertemuan berikutnya sudah fasih dalam menyanyikan tangga nada.

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 3 April 2021. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini ialah melanjutkan mengenai harga nada dan membaca notasi *tembang dolanan*, tujuan dari materi ini adalah agar siswa dapat membaca notasi *tembang dolanan* walaupun sedikit-sedikit. Pada tahap ini pengajar dibantu dengan media PowerPoint dan video dalam menjelaskan mengenai pengertian tembang dolanan. Untuk harga nada yang dipelajari yaitu: 1) Not penuh, 2) Not setengah, $\frac{1}{2}$ 3) Not seperempat $\frac{1}{4}$, dan 4) Not seperdelapan $\frac{1}{8}$.

Kemudian pengajar memberikan notasi tembang dolanan yang berjudul "*gundul pacul*" dengan notasi angka dan balok.

Pengajar menyanyikan melodi pada kalimat pertama tembang “gundul-gundul pacul” terlebih dahulu menggunakan solmisasi pada notasi yang ada. Tembang dolanan memiliki 4 kalimat lagu yaitu seperti gambar berikut:



Notasi 2. Notasi Tembang Dolanan *Gundul-Gundul Pacul* Kalimat 1
(Sumber: Larasati, 2021)



Notasi 3. Notasi Tembang Dolanan *Gundul-Gundul Pacul* Kalimat 2
(Sumber: Larasati, 2021)



Notasi 4. Notasi Tembang Dolanan *Gundul Pacul* Kalimat 3
(Sumber: Larasati, 2021)



Notasi 5. Notasi Tembang Dolanan *Gundul-Gundul Pacul* Kalimat 4
(Sumber: Larasati, 2021)

Pada kalimat ke-2 merupakan repetisi pola melodi dari kalimat ke-1 dan pola kalimat ke-4 merupakan repetisi pola melodi dari kalimat ke-3. Setelah pengajar selesai mencontohkan barulah siswa menirukan secara berulang-ulang hingga benar-benar memahami pola melodi dan ritmis dari tembang dolanan “Gundul-Gundul Pacul”. Karena kalimat ke-2 memiliki pola melodi yang sama pengajar meminta siswa mengulang bagian tersebut sebanyak dua kali.

Pengajar menyanyikan melodi pada kalimat ketiga tembang “Gundul-Gundul Pacul” terlebih dahulu menggunakan solmisasi. Setelah pengajar selesai mencontohkan barulah siswa menirukan melodi dengan solmisasi pada kalimat

ketiga secara berulang-ulang hingga benar-benar memahami pola melodi dan ritmis dari tembang dolanan “Gundul-Gundul Pacul”. Karena kalimat keempat memiliki pola melodi yang sama pada kalimat ketiga, pengajar meminta siswa mengulang bagian tersebut sebanyak dua kali. Selanjutnya siswa diminta menyanyikan solmisasi “gundul pacul” secara utuh dari bagian awal hingga akhir tembang. Kemudian siswa diberi tugas latihan secara individu di rumah masing-masing, guna agar pada pertemuan berikutnya siswa sudah lebih fasih.

Pada pertemuan pengajar mengulas kembali mengenai solmisasi tembang gundul pacul. Kemudian pembelajaran masuk kepada lirik tembang dolanan gundul pacul. Metode yang digunakan sama saat seperti mempelajari notasi. Pengajar terlebih dahulu menyanyikan lirik pada kalimat pertama, lalu siswa menirukan secara berulang-ulang. Hal tersebut diulang hingga pada kalimat terakhir tembang “Gundul-Gundul Pacul”. Berikut gambar notasi dan lirik tembang dolanan “Gundul-Gundul Pacul”:

GUNDUL-GUNDUL PACUL



Notasi 6. Notasi Dan Lirik Tembang Dolanan *Gundul-Gundul Pacul*
(Sumber: Larasati, 2021)

Setelah selesai menyanyikan “gundul pacul” materi berikutnya adalah mengartikan makna yang terkandung pada tembang dolanan tersebut. berikut gambar lirik tembang dolanan “Gundul-Gundul

Pacul” beserta artinya dalam bahasa Indonesia: *Gundul-gundul pacul cul, gembelengan. Nyunggi nyunggi wakul kul, gembelengan. Wakul ngglimpang, segane dadi sak ratan, Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan.* Yang artinya dalam Bahasa Indonesia: Kepala botak tanpa rambut ibarat cangkul, besar kepala. Membawa bakul, dengan gayanya yang besar kepala. Bakulnya jatuh, nasinya tumpah berantakan di jalan tidak bermanfaat, Bakulnya jatuh, nasinya tumpah berantakan di jalan tidak bermanfaat.

Kemudian siswa diajak untuk menyaksikan sebuah tayangan video tembang dolanan dengan judul jamuran, lalu siswa diajak menyanyikan tembang tersebut. Dalam pertemuan ini penggunaan pendekatan savi yang terlaksana adalah Somatik dalam menirukan gerakan pada *tembang dolanan Jamuran*, Auditori dalam mendengarkan, berbicara dan menyanyi, Visual melihat dan mengamati tayangan video, Intelektual dalam mengartikan makna dari tembang dolanan *gundul-gundul pacul*.

Pertemuan ke enam dilaksanakan hari jumat tanggal 16 April 2021. Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah mengulas mengenai tembang dolanan yang sudah di pelajari dari pertemuan pertama hingga pada pertemuan kelima, dan mempelajari tembang dolanan baru yaitu *Wajibé Dadi Murid* dan *Gugur Gunung* beserta makna yang terkandung dari lirik tembang dolanan tersebut.

Setelah itu pengajar memutar video tembang dolanan *Gugur Gunung* dan mengajak siswa untuk mengartikan tembang tersebut, siswa diajak untuk mengartikan lirik tembang *Gugur Gunung* perkalimat lalu mengambil kesimpulan arti dari tembang dolanan tersebut dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai isi dari tembang tersebut seperti: “siapa yang sudah melakukan kegiatan yang disebutkan dari arti tembang gugur gunung? Coba sebutkan kegiatan apa saja yang sering dilakukan?”

siswa menjawab “saya bu, kerjabakti di sekolah, piket dikelas, membuat egrang.” Kemudian pengajar kembali mengajak siswa menyanyikan tembang dolanan *Gugur Gunung*. Dalam pertemuan ini penggunaan pendekatan SAVI yang terlaksana adalah Auditori dalam mendengarkan, berbicara dan menyanyi, Visual melihat dan mengamati tayangan video dan Intelektual dalam mencari makna dari tembang dolanan

Pertemuan terakhir terjadi pada hari jumat tanggal 23 april 2021. Karena situasi yang tidak memungkinkan untuk dating kesekolah siswa dapat mengerjakan secara online dengan menjawab soal yang telah disiapkan pada buku kemudian setelah selesai siswa dapat memfoto hasil dari jawaban siswa kemudian dikirim kepada pengajar melalui Whatsapp (WA). Untuk tugas menyanyi pengajar telah menginformasikan kepada wali murid untuk membuat rekaman video pada saat putra-putrinya sedang menyanyi tembang dolanan sesuai dengan pilihannya, setelah direkam maka hasil dari video dikirim melalui WA. Peneliti juga melakukan rekaman secara langsung kepada salah satu siswa yang jarak rumah tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemilihan pendekatan SAVI dalam pembelajaran tembang dolanan sudah memperhatikan kondisi siswa dan kondisi sekolah. Berdasarkan proses pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan pendekatan savi di Sekolah Dasar Negeri Pendemsari yang sudah terlaksanan. Siswa memiliki respon positif dalam mengikuti pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan pendekatan SAVI. Dalam pembelajaran pengajar memberikan pengertian mendasar mengenai tembang dolanan dan memberikan pelatihan teori musik dasar agar siswa dapat membaca notasi tembang dolanan.

Proses penelitian dilaksanakan 7 kali pertemuan, yang dimana dilaksanakan seminggu sekali. selama proses pembelajaran berlangsung siswa diajak aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar materi yang diberikan bias lebih cepat dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan savi ini siswa diajak bergerak, membaca, mendengarkan, melihat, berfikir dan menyanyikan materi yang diberikan oleh pengajar. Pada setiap pertemuan siswa dapat mengikuti materi pembelajaran dengan baik meskipun secara pelan-pelan.

Penerapan pendekatan SAVI di Sekolah Dasar Negeri Pendemsari dinilai efektif dan cocok digunakan pada materi tembang dolanan. Siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar, serta terlihat antusiame yang naik terhadap pembelajaran. Pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyanyikan materi tembang dolanan. Hal tersebut terbukti dari pemahaman siswa tentang pengertian tembang dolanan, mengenal nada dalam satu oktaf, mengenal symbol-simbol dasar musik, dan siswa mampu menyanyikan berbagai macam jenis tembang dolanan beserta gerakannya.

Dalam proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, hal tersebut dikarenakan adanya *pandemic covid 19*. Penggunaan pendekatan savi tersebut dinilai efektif untuk anak-anak karena pada proses pembelajaran memanfaatkan media elektronik yang membuat suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu siswa juga diajak berfikir dalam mengetahui makna dari lirik tembang dolanan dan diajak untuk berani mengutarakan isi pikiran mereka yang dalam hal itu dapat menghasilkan anak yang berani berpendapat. Siswa juga

dilatih agar berani tampil percaya diri dalam menyanyikan tembang dolanan.

Dengan adanya pemanfaatan pendekatan SAVI dalam pembelajaran tembang dolanan diharapkan tembang dolanan dapat lebih mudah diajarkan, dengan begitu tembang dolanan akan kembali dikenal dan digemari oleh kalangan anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan pendekatan *savi* di Sekolah Dasa Negeri Pendemsari, sebagai berikut:

Pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring mengingat penelitian ini dilaksanakan pada kondisi pandemik covid-19. Menggunakan pendekatan SAVI yang merupakan salah satu alternatif untuk memeberikan solusi mengingat keberadaan tembang dolanan tergeser oleh kemajuan zaman dan teknologi seperti salah satunya gadget, sehingga semakin ditinggalkan. Materi yang diajarkan meliputi: 1) Pengertian tembang dolanan, 2) Ciri-ciri tembang dolanan, 3) Notasi tembang dolanan, 4) Mengartikan tembang dolanan, dan 5) Menyanyikan tembang dolanan. Dalam implementasi pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran ceramah, drill, imitasi dan demonstrasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa mampu mengikuti, memahami dan merelisasikan dalam praktik terhadap materi pembelajaran tersebut dengan menggunakan pendekatan SAVI dengan baik. Mengenai hasil nilai-nilai postif yang dapat diperoleh dari pembelajaran.

REFERENSI

Bramantyo, T. (2000). *Lagu Dolanan Anak*.

-
- Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Dewantara, K. H. (1967). *Kebudayaan II A* (1st ed.; M. L. P. T. Siswa, ed.). Yogyakarta: Percetakan Taman Siswa.
- Gani, P. A. (2014). *Journal of Elementary Education*. 3(4), 27–34. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Kusumawati, S. W. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. *Jpgsd*, 2(2), 1.
- Maruti, E. S., & Hadi, P. K. (2019). Technology in Traditional Material: SAVI in Tembang Dolanan. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012006>
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Oemar, H. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung.
- Piaget, J. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- RI. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta.
- Soeroso. (1984). *Lagu Dolanan Slendro-Pelog*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, Fakultas Kesenian.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.